

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ni Kadek Harum Sari Dewi¹
I Made Pande Dwiana Putra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: harum_imuet@yahoo.com/ telp: +6285237275493

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* di proksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme. Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang wajar, jujur dan tidak bias. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 amatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, integritas laporan keuangan

ABSTRACT

This study was conducted to obtain empirical evidence about the influence of corporate governance mechanism on integrity of financial statements. Corporate governance mechanism are proxy by institutional ownership, management ownership, independent commissioner and audit committee, while the variable integrity of financial statements is measured by an index of conservatism. The integrity of financial statements is the reporting of the financial statements are reasonable, honest and unbiased. Sample in this research is manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2011-2013 and using purposive sampling method. Total samples obtained were 72 observations. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that institutional ownership, management ownership and independent commissioner positive effect on the integrity of financial statements, while the audit committee has no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: institutional ownership, management ownership, independent commissioner, audit committee, integrity of financial statements

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang pernah terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) kasus manipulasi tidak hanya terjadi pada

sejumlah perusahaan besar di Amerika yang meliputi Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom. Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada sejumlah perusahaan di Indonesia meliputi PT Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk dan PT KAI.

Laporan audit per 31 Desember 2001, laporan keuangan Kimia Farma menyajikan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 132 milyar dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Audit ulang yang dilakukan per 3 Oktober 2002, dalam laporan keuangan yang baru laba bersih yang disajikan hanya Rp 99,56 miliar yaitu lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar dari laba bersih laporan sebelumnya (Parsaroan, 2009). Manipulasi keuangan Bank Lippo muncul dari adanya laporan keuangan ganda yang semuanya berkategori "*audited*". Pada laporan per 30 September 2002, Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan yang masing-masing berbeda (Lian, 2014). Makalah yang diposting oleh Albern (2014) dalam situs *www.academia.edu* membahas kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada perusahaan milik negara (BUMN) yaitu PT Kereta Api Indonesia (KAI). Keuntungan yang telah diperoleh PT KAI dan diumumkan pada laporan keuangan tahun 2005 sebesar Rp 6,90 milyar, namun jika dicermati seharusnya PT KAI menyatakan telah mengalami kerugian sebesar Rp. 63 milyar.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting

jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat. Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi dikatakan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu *relevant* dan *reliable*. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan *reliable* jika informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya.

Keraguan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). *Corporate governance* semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan (Astria, 2011). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, *Corporate Governance* merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen sebagai pengurus, pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dapat dikatakan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut Nuryanah (2005), penerapan terhadap *good corporate governance* dapat mempengaruhi

laporan keuangan yang dihasilkan, pihak pengelola atau manajemen cenderung akan sulit memanipulasi laporan akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) ada lima asas *good corporate governance (GCG)* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Setiap perusahaan diharapkan mampu untuk memastikan penerapan asas GCG di setiap aspek bisnis serta di seluruh jajaran perusahaan. Penelitian ini meneliti pengaruh *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Keberadaan saham institusi akan mampu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen. Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh manajemen atau pihak internal perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan akan mampu menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Pengawasan terhadap kinerja manajemen merupakan salah satu cara untuk memastikan penerapan asas *corporate governance*. Keberadaan pemegang saham institusional didukung dengan keberadaan komisaris independen. Komisaris independen berfokus pada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dari praktik curang. Pedoman umum *Good Corporate Governance (GCG)* (2006) menyebutkan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi,

anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Peran komite audit sangat diperlukan guna melindungi pemegang saham dari praktik curang. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan dapat mengurangi resiko investasi. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini adalah perusahaan yang banyak *listing* di BEI, selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan kompleksitas usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Contohnya PT Kimia Farma Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur, manipulasi laporan keuangan terjadi karena adanya kesalahan (*overstated*) laporan pada beberapa unit industrinya. Penelitian pada perusahaan manufaktur diharapkan mampu mencakup perusahaan sektor industri. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2011-2013 berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan pertumbuhan produk domestik bruto (Ginting, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?, Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?, Apakah komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?, Apakah komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*) yang menunjukkan adanya keanekaragaman hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013.

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendukung teori

keagenan yang terkait dengan integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk investor, penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menilai integritas laporan keuangan pada perusahaan yang *go public*, sehingga investor dapat lebih yakin untuk melakukan investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa depan.

Hubungan antara pemegang saham dan manajemen dijelaskan dalam *agency theory* dan *stewardship theory*. Teori *stewardship* menggambarkan motivasi manajemen bukan dari tujuan individu, namun lebih ditujukan pada kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Para ahli teori *stewardship* mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi kekayaan para pemegang saham (pemilik). Kesuksesan organisasi juga akan memaksimalkan utilitas kelompok manajemen, dan maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori *agency* menyatakan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang mana dalam penerapannya ada kemungkinan pihak manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik

principal. Untuk menghindari tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri, maka sangat penting membuat kontrak yang efisien. Salah satu faktor yang harus dipenuhi suatu kontrak yang efisien dimana agen dan prinsipal memiliki informasi yang sama besarnya (simetris), namun informasi yang simetris antara manajemen dan pemegang saham tidak pernah ada. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pemegang saham disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi antara pemilik dengan manajemen dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam rangka mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Putra, 2012). Manajemen sebagai pihak agen memberikan pertanggungjawabannya kepada pemegang saham (prinsipal) dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan dimana laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan informasi tidak bias. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme akuntansi. Menurut Astika (2011:124) konservatisme merupakan suatu usaha seleksi yang bersifat luas dalam teknik akuntansi yang menghasilkan pilihan yaitu mengakui pendapatan secara berangsur-angsur, mempercepat pengakuan biaya, mengakui penilaian aset yang lebih rendah dan mengakui penilaian kewajiban yang lebih tinggi. Konservatisme adalah suatu cara untuk mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian usaha di masa depan. Bagaimana integritas laporan keuangan yang disajikan tersebut menjadi pertanyaan bagi pihak *principal* dan pengguna lainnya,

sehingga tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan hal yang penting untuk di perhatikan. *Good corporate governance* (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Monks dan Minow, 2003). Kaihatu (2006) *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*, dalam hal ini terdapat lima prinsip yang menjadi dasar penerapan *good corporate governance* meliputi keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang bersifat materiil serta relevan dalam perusahaan (*Transparency*). Mengelola perusahaan secara efektif dengan memberikan kejelasan terhadap pertanggungjawaban bagian, fungsi, struktur dan sistem (*akuntability*). Mengelola perusahaan dengan patuh terhadap peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (*responsibility*). Mengelola perusahaan secara profesional dan tidak adanya benturan kepentingan (*independency*) dan terakhir berlaku adil dalam memenuhi hak pemegang saham. (*fairness*).

Prinsip-prinsip *corporate governance* tersebut perlu untuk diterapkan untuk terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Penelitian ini meneliti penerapan *corporate governance* dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajemen dan komite audit.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat

mengurangi manajemen laba (Gideon, 2005). Kepemilikan institusional dapat mengurangi permasalahan yang terjadi akibat adanya asimetri informasi. Dengan adanya kepemilikan institusi maka akan ada yang mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai suatu laporan yang disajikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktedella (2011) menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manipulasi data dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Manajemen memegang peranan sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, sehingga dalam menjalankan tanggungjawabnya akan cenderung melakukan hal yang terbaik. Jama'an (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajemen berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan

dalam *agency theory*. Menurut teori ini, permasalahan antara prinsipal dan agen ini dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan keduanya.

Penelitian Jama'an (2008) menunjukkan adanya pengaruh antara kepemilikan manajemen dengan integritas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menunjukkan hal yang sama bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan).

H₂: Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Menurut Amri (2011) Komisaris Independen adalah bagian dari komisaris yang bersifat independen dan bertindak untuk kepentingan perusahaan. Komisaris ini tidak terafiliasi dengan dewan komisaris lain, direksi dan pemegang saham pengendali. Tujuan komisaris independen yaitu melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak yang terkait dengan cara menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan (Susiana dan Herawaty, 2007). Manfaat adanya komisaris independen dalam teori keagenan dapat meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalkan adanya tindakan yang berhubungan dengan kepentingan pribadi manajemen. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen akan cenderung berintegritas dengan keberadaan komisaris independen didalamnya, karena bagian ini berfungsi mengawasi manajemen dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Astria, 2011). Dengan adanya komisaris independen sebagai pihak independen yang mengawasi kinerja manajemen, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berintegritas.

Penelitian Fuerst dan Kang (2004) menemukan adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Penelitian Gayatri dan Suputra (2013) menemukan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan keagenan adalah hubungan kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Untuk menciptakan keputusan yang terbaik bagi principal dan mengurangi resiko adanya asimetri informasi, maka akan penting adanya pengawas yang independen di dalam suatu perusahaan. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM, setiap perusahaan yang telah *go public* wajib memiliki komite audit. Komite audit merupakan komite yang bertugas melaksanakan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit eksternal, komite ini dibentuk oleh dewan direksi. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern (Hardiningsih, 2010). Berdasarkan tugas dari komite audit sebagai pengawas independen atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, maka peranan komite audit akan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan.

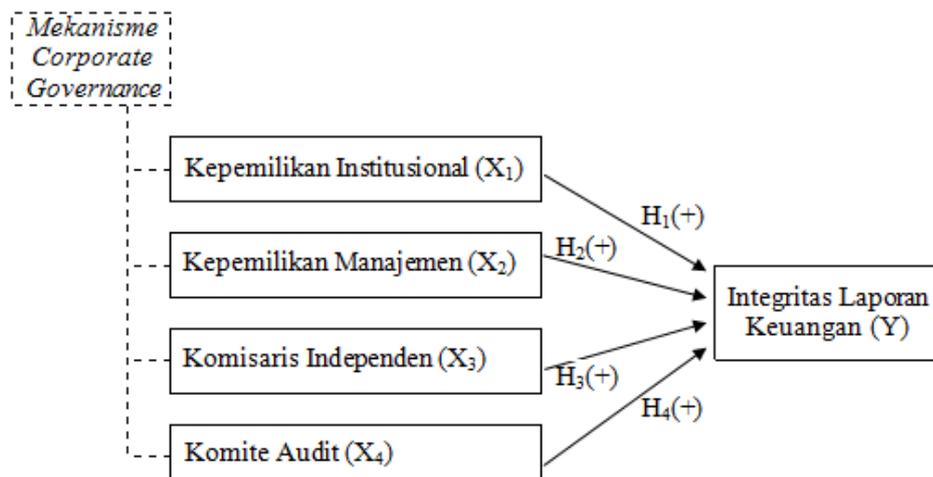
Pengaruh signifikan dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011), Oktadella (2011)

serta penelitian Gayatri dan Suputra (2013) yang dinyatakan dengan adanya hubungan positif.

H₄: Komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal (sebab akibat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *Corporate Governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah, (2016)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk angka (Rahyuda dkk,2008:75). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data

laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011 hingga 2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana menurut Sugiyono (2010:12), data sekunder adalah data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak-pihak perusahaan atau melalui dokumen. Di dalam penelitian ini, data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).

Obyek dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2010:59), variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Y). Di dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi (X₁) Kepemilikan Institusional, (X₂) Kepemilikan Manajemen, (X₃) Komisaris Independen dan (X₄) Komite Audit, sedangkan variabel terikat adalah (Y) Integritas Laporan Keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan sesuai kenyataannya. Perhitungan integritas laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan model yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) dan Wulandari (2013), diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penman dan Zhang (2002).

$$C_{it} = \frac{RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res}}{NOA_{it}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- C_{it} = Indeks *conservatism* perusahaan i pada tahun t .
 RP_{it}^{res} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t .
 $DEPR_{it}^{res}$ = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t .
 NOA_{it} = *net operating assets*, yang diukur dengan kewajiban keuangan bersih yaitu (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t .

Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, ini merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan (Jama'an, 2008). Variabel kepemilikan istitusional pada penelitian ini, sama seperti pengukuran yang dilakukan oleh Linata (2012) yaitu diukur dengan membandingkan proporsi saham institusi di akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham manajemen juga diukur dengan cara yang sama yaitu dengan membandingkan proporsi jumlah saham manajemen akhir tahun terhadap jumlah saham yang beredar. Adanya kepemilikan manajemen diperusahaan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masalah keagenan, yaitu dengan menyelaraskan kepentingan antara principal dan manajemen.

Untuk menciptakan iklim yang lebih objektif, independen serta mampu menerapkan unsur keadilan, maka pentingnya peran dari komisaris independen. Komisaris Independen diukur dengan membandingkan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dengan total anggota dewan komisaris, hal ini sama dengan penelitian Astria (2011).

Komite audit adalah mekanisme *corporate governance* internal yang diharapkan dapat melakukan supervisi atau pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan proses audit. Berdasarkan pada aturan yang berlaku mengharuskan

keberadaan komite audit, maka pengukuran komite audit tidak dapat lagi didasarkan pada ada atau tidaknya. Penelitian ini menggunakan pengukuran komite audit yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistya (2013) dan Wulandari (2013) yaitu dengan membandingkan jumlah komite audit terhadap total jumlah komisaris.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2013. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga menjadi 72 observasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang bersifat representative, yang dalam penelitian ini ditentukan dengan metode penentuan sampling yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut.

1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013, 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data variabel kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajemen, komisaris independen dan komite audit dalam perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan, yaitu metode observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono,2010:204). Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati dan meneliti *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2013.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam penelitian ini variabel yang digunakan lebih dari dua variabel yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit yang diuji pada variabel integritas laporan keuangan. Untuk mempermudah perhitungan maka penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS. Model regresi linier berganda dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen ditunjukkan pada persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y : Integritas Laporan Keuangan
- α : Nilai Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi (*slope*)
- X_1 : Kepemilikan Institusional
- X_2 : Kepemilikan Manajemen
- X_4 : Komisaris Independen
- X_3 : Komite Audit
- ε : Residual

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data, yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai

rata-rata (*mean*) dan simpangan baku dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
IntegritasLaporanKeuangan	72	0,00100	0,083	0,023	0,0173
KepemilikanInstitusional	72	0,25127	0,957	0,604	0,172
KepemilikanManajemen	72	0,00002	0,155	0,043	0,041
KomisarisIndependen	72	0,14300	0,429	0,209	0,059
Komite Audit	72	0,23100	0,600	0,468	0,065

Sumber: Data sekunder diolah, (2016)

Uji statistik deskriptif dalam Tabel 1 diperoleh nilai minimum sebesar 0,001 untuk integritas laporan keuangan, 0,251 untuk kepemilikan institusional, 0,00002 untuk kepemilikan manajemen, 0,143 untuk komisaris independen dan sebesar 0,231 untuk komite audit. Nilai maksimum dari masing-masing variabel diperoleh sebesar 0,083 untuk integritas laporan keuangan, 0,957 untuk kepemilikan institusional, 0,155 untuk kepemilikan manajemen, 0,429 untuk komisaris independen dan 0,6 untuk komite audit. Rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel dapat diketahui sebesar 0,023 dan 0,0173 untuk integritas laporan keuangan, 0,604 dan 0,172 untuk kepemilikan institusional, 0,043 dan 0,041 untuk kepemilikan manajemen, 0,209 dan 0,059 untuk komisaris independen, dan terakhir 0,468 dan 0,065 untuk komite audit.

Sebelum analisis regresi linier berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik, yang dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,444 > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bahwa penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01252090
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		0,864
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,444

Sumber: Data sekunder diolah. (2016)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit) terhadap *absolute* residual, yang ditunjukkan dengan *p-value* dari variabel-variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan model dalam penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-,533	0,596
Kepemilikaninst	1,211	0,230
Kepemilikan man	-1,873	0,065
Komisarisind	1,928	0,058
Komite audit	0,891	0,376

Sumber: Data sekunder diolah, (2016)

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada tiap-tiap variabel tidak ada yang lebih dari 10 dan nilai toleran yang kurang dari 0,1. Dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	0,877	1,141
	Kepemilikan Manajemen	0,933	1,072
	Komisaris Independen	0,701	1,427
	Komite Audit	0,799	1,252

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2016)

Tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,055. Pada tingkat signifikan 5%, jumlah data penelitian 72 dan jumlah variabel independen 4 diketahui nilai $d_l = 1,50$ dan $d_u = 1,74$. Oleh karena nilai DW 2,055 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,74 dan kurang dari $4 - d_u$ ($4 - 1,74$) atau 2,26. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,659 ^a	0,434	0,4	0,0128892	2,055

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2016)

Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini diuji menggunakan besaran angka *Adjusted R square*. Hasil *Adjusted R square* pada Tabel 6 sebesar 0,400 atau (40%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi-variasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit dapat menjelaskan variasi integritas laporan keuangan sebesar 40%,

sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel diluar model ini.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi (β)	t	Sig.
1 (Constant)	-0,029	-1,768	0,08156
Kepemilikan Institusional	0,025	2,682	0,00920
Kepemilikan Manajemen	0,077	2,007	0,04879
Komisaris Independen	0,148	4,818	0,00001
Komite Audit	0,003	0,124	0,90156
R	= 0,659		
R square	= 0,434		
Adjusted R Square	= 0,400		
F _{hitung}	= 12,842		
Signifikansi F	= 0,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2016)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 12,842 dengan *p-value* sebesar 0,000. *P-value* jauh lebih kecil dari pada $\alpha=0,05$, maka model regresi yang digunakan telah layak dalam menjelaskan variabilitas variabel integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -0,029 + 0,025X_1 + 0,077X_2 + 0,148X_3 + 0,003X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan konstanta sebesar -0,029, namun secara statistik tidak signifikan dengan nilai *p-value* (0,082) > 0,05. Hal ini dapat menyatakan bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka tidak terdapat integritas laporan keuangan. Koefisien regresi pada variabel independen menyatakan apabila nilai variabel independen yang lainnya bernilai konstan, maka

setiap kenaikan 1 satuan pada variabel bersangkutan akan mengakibatkan kenaikan integritas laporan keuangan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,025 untuk kenaikan kepemilikan institusional, 0,077 untuk kenaikan kepemilikan manajemen, 0,148 untuk kenaikan komisaris independen dan tidak mengakibatkan kenaikan untuk kenaikan komite audit, karena secara statistik komite audit tidak signifikan dengan $p\text{-value}$ (0,902) $>0,05$.

Hasil uji parsial (uji t) dari keempat variabel independen yang digunakan dalam model regresi, variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari $p\text{-value}$ komite audit yang lebih besar dari 0,05. Variabel independen yang lain yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen memiliki nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00920 untuk kepemilikan institusional, 0,04879 untuk kepemilikan manajemen dan 0,00001 untuk komisaris independen sehingga memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen. Sedangkan variabel komite audit tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pengaruh kepemilikan institusional (X_1) pada integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,682 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,00920 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi $0,00920 < 0,05$ berarti bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh pada integritas laporan keuangan sehingga

hipotesis tersebut diterima. Nilai koefisien sebesar 0,025 menunjukkan arah yang positif, hal ini berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Jama'an (2008), Astria (2011), Oktadella (2011) dan Wulandari (2014) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme dalam integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pemegang saham institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi.

Pengaruh kepemilikan manajemen (X_2) pada integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,007 dan *p-value* sebesar 0,04879 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajemen sebesar 0,077 menyatakan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang positif, sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh pihak internal yang secara langsung ikut mengelola perusahaan, sehingga hal ini dapat menyelaraskan kepentingan antara agen dan principal. Kepemilikan saham oleh

manajemen dapat mendorong keinginan manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi principal, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Jama'an (2008), Perwirasari (2010), dan Astria (2011) yang hasilnya menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Pengaruh komisaris independen (X_3) pada integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,818 dan p -value sebesar 0,00001 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,148 menunjukkan arah yang positif, ini berarti bahwa H_0 di tolak dan H_3 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astria (2011) serta Gayatri dan Suputra (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar manajemen yang bertugas melakukan pengawasan terhadap proses akuntansi dalam meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan. Menurut Oktadella (2011) komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* (GCG) dan mengurangi risiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan.

Pengaruh komite audit (X_4) pada integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,124, dengan koefisien regresi sebesar 0,003 dan p -value sebesar 0,902 lebih besar dari 0,05. Uji statistik menyatakan hasil

yang tidak signifikan, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003), Hardiningsih (2010) dan Wulandari (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan.

Keberadaan komite audit merupakan sebuah keharusan, hal ini diatur dalam surat keputusan ketua BAPEPAMKEP 41/PM/2003, SK Dir. BEJ Nomor 315/BEJ/06 – 2000, Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan Undang-undang BUMN Nomor 19/2003. Peraturan tersebut dapat menimbulkan situasi dimana keberadaan komite audit menjadi kurang efektif, karena menjadi sekedar pelengkap untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Menurut Sulistya (2013), keberadaan komite audit masih kurang efektif karena belum bisa memaksimalkan fungsinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut diatas, dapat di ambil beberapa kesimpulan bahwa variabel independen pertama (X_1) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen kedua (X_2) kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen ketiga (X_3) komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan variabel independen keempat (X_4) yaitu komite audit tidak berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel independen lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini yang erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti independensi, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan ukuran perusahaan sehingga ragam penelitian menjadi lebih luas.

REFERENSI

- Albern, Edi. 2014. 5 Kasus Pelanggaran Etika Profesi. https://www.academia.edu/5861505/5_Kasus_Pelanggaran_Etika_Profesi.
- Amri, Gusti. 2011. Good Corporate Governance Indonesia. <http://gustiphd.blogspot.com/2011/10/komisaris-independen-dan-gcg.html>
Diunduh tanggal 11, bulan Oktober, tahun 2013
- Astika, I B Putra. 2011. *Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar:Udayana University Press.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Donaldson, Lex and James H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Journal of Management* The University of New South Wales. Australian
- Fuerst, Oren dan Sok-Hyong Kang. 2004. Corporate Governance, Expected Operating Performance, and Pricing. *Corporate Ownership and Control*.
- Gayatri, I.A Sri dan I.D.G. Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas

- Laporan Keuangan. Dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, h:345-360.
- Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, *corporate governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Kajian Akuntansi Universitas Stikubank*, 2(1), pp:61-76.
- Jama'an . 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Tesis Magister Sain Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*,8(1): h: 1-9.
- Linata, Yenna. 2012. Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan, volume 1, No.1*. ISSN : 2089-7219.
- Lian. 2014. Laporan Keuangan Ganda Bank Lippo tahun 2002. <https://lianlobay.blogspot.com>.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003
- Monks, Robert A.G dan Minow, N. 2003. Corporate Governance 3rd Edition. *Blackwell Publishing*.
- Nuryanah, Siti. 2005. Corporate Governance Practice in Indonesia, Status Quo An Empirical Study of the Relationship between Corporate Governance Practice and Performance of Listed Companies. www.google.com

- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Parsaoran, David. 2009. Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. <https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk>.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Rahyuda, I Ketut; I.G.W. Murjana Yasa dan N.N. Yuliarmi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2. (2012)*
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistya, Ayu Febri. 2013. Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan Perusahaan dan Mekanisme Good Corporate Governance pada Pemberian Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtas Udayana.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Wulandari, NP Yani dan Budiarth, I Ketut . 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.7, (3):h574-586.